

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR DAN SUPERVISOR DI LINGKUNGAN SEKOLAH

¹Hamidah. D

darmahamidah@gmail.com

²Jul kifli

Julkifli.ap.b1@gmail.com

^{1,2} Dosen STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Administrator dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan antara rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan terdapat pada kemampuan kepala sekolah. Supervisi merupakan bagian dari internal dalam program pendidikan, supervisi adalah layanan yang bersifat kerja sama. Secara transedental supervisi merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka pengawasan terhadap profesi guru.

Kata Kunci: Kepala sekolah, Administrator, Supervisor

I. PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus terus-menerus mematangkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya, meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi.

Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai edukator, manajer, administrator dan

supervisor. Seorang kepala sekolah mempunyai peran yang paling utama sebagai pemimpin pendidikan yaitu menciptakan situasi belajar-mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dan nyaman.

Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga terciptalah situasi belajar-mengajar yang sangat baik dan kepala sekolah juga dapat melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dapat membimbing pertumbuhan peserta didiknya.

Kepala sekolah harus menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai administrator, karena administrasi sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari kepala

sekolah. Kepala Sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sebagai orang yang mendapatkan tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Untuk menunjang produktifitas sekolah, kepala sekolah harus bisa membuat perencanaan, kemana dan bagaimana sekolah tersebut akan dibawa. Selain membuat perencanaan, kepala sekolah juga harus membuat struktur organisasi sekolah dengan baik. Tujuan untuk membagi tugas masing-masing anggotanya dan harus bisa menyesuaikan antara tugas dan kemampuannya, sehingga bisa bekerja

”Kepala sekolah sebagai administrator menurut (Mulyasa, 2005) memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.” Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan dan pengajaran kegiatan kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator.

Administrator dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan antara rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator tidak memandang guru

sebagai bawahan, melainkan sebagai teman sejawat. Sikap dan perilaku administrator hendaknya bisa membuat guru-guru lebih merasa dihargai dan dihormati kemampuan profesionalnya.

Sehingga guru-guru tidak segan menanyakan dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya kepada administrator. Komunikasi antar guru dan administrator akan menjadi lancar. Situasi ini akan mempermudah administrator memberi dorongan kepada guru-guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka.

Seorang administrator dan supervisor profesional senantiasa Berorientasi pada nilai-nilai, sikap, dan perbuatan profesional. Artinya perbuatannya berpijak pada suatu teori sistematis yang memadai dan kode etik jabatannya. Maka berusaha untuk meletakkan dasar-dasar teoretis bagi praktek profesional sesuai dengan yang dicita-citakan.

Administrasi dengan fungsi-fungsinya merupakan sebuah proses pengaturan dan pemberdayaan sumber daya untuk mencapai tujuan. Penerapan fungsi-fungsi administrasi dibidang pendidikan mencapai tujuan penerapan di bidang pendidikan disini dapat dirangkum dari beberapa pendapat para ahli diatas yang meliputi perencanaan *Planning*, *Organising*, *Staffing*, *Directing*, *Coordinating*, *Reporting*, *Budgeting*.

Administrator juga sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan antara rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah.

Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan

berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Choirun Mahmud, 2006: 3). Peningkatan mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Deskripsi ini bermakna bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam menjalankan tugas kepala sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Baik atau buruk sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pengelolanya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer juga sebagai pemikir dan pengembang (*Brain Power*) yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan sekolah. (Sudarwan Danim & Suparno, 2009: 13-14).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran ganda, di samping sebagai administrator ia juga sebagai supervisor. Adapun sebagai administrator pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi integral dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan sebagai supervisor kepala sekolah bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan. (Suryono Subroto, 1984: 135).

Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat

besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. (Wahyosumidjo, 2011: 203).

Karena itu kepala sekolah harus menguasai sifat kepemimpinan yang baik, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Mulyasa, 2013: 215).

Supervisi diperlukan karena bertitik tolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi, dan suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang (Piet A Sahertian, 2000: 1).

Kepala sekolah selaku supervisor di samping harus menguasai teori administrasi pendidikan dan pengetahuan tentang supervisi juga memerlukan teknik teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta cara berkembangnya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan di mana tujuan supervisi adalah perkembangan situasi belajar dan mengajar dengan baik. (Piet A. Sahertian dan Frans Mutaher, 1981: 16).

II. METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif dalam pengambilannya yaitu menggunakan data

dimana data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Istilah “kepala sekolah” sebagai administrator mengandung dua kata, kata tersebut adalah kepala dan sekolah kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana intraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya intraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.

Dalam organisasi kata memimpin, mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai tanggung jawab yang besar dia harus dapat menggerakkan para bawahannya, membimbing, melindungi dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sekolah sebagai unit satuan terkecil pendidikan harus senantiasa mampu mengikuti perkembangan jaman. Jangan sampai tercipta suatu kondisi dimana sekolah hanyalah merupakan lembaga formalitas, bukan sebagai agen pembaharu, transmitter dan mandiri. Melihat perkembangan yang semakin cepat sekolah harus senantiasa up to date dalam menyikapi perubahan-perubahan. Supervisi bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja dengan bimbingan dan bantuan kematangan profesional guru dan lembaga akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan. Jadi dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam proses pengelolaan pendidikan menduduki peranan yang penting.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas memang tidaklah ringan. Menurut Naegly dan Evans tugas kepala sekolah tersebut meliputi : (1) tugas pengembangan kurikulum, (2) mengorganisasi proses belajar mengajar, (3) menyiapkan staf, (4) menyiapkan fasilitas belajar, (5) menyiapkan materi pelajaran, (6) menatar guru-guru, (7) memberikan konsultasi dan membina staf, (8) mengkoordinasi layanan terhadap para siswa, (9) mengadakan hubungan dengan masyarakat, dan (10) menilai pengajaran. (Roos L. Neagly and Dean N. Evans, *Handbook for Effective Supervision of Instruction, Third Editions, New Jersey, Prentice- Hall, Inc, 1980, 8*).

Peran kepala sekolah sebagai administrator sangat terkait erat dengan proses *manage* sumber daya yang ada. Termasuk di dalamnya bagaimana kepala sekolah menjalin hubungan dengan masyarakat luar dalam rangka pengelolaan sekolah secara optimal. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada guru perihal kurikulum, masalah

kesiswaan, masalah perlengkapan, kepegawaian, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Kualitas sekolah sangat tergantung dari kepala sekolah baik kepala sekolah sebagai administrator maupun kepala sekolah sebagai manajer. Kepala sekolah harus mampu mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada untuk membangun budaya organisasi secara baik. Seluruh aspek pembelajaran hendaknya dapat dikuasai oleh kepala sekolah sebagai administrator, yang selanjutnya dapat digunakan untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh supervisor dalam melaksanakan tugas-tugasnya yakni, *Human relation*, Administrasi dan Evaluasi.

Kunci sukses pembimbing dan bantuan profesional guru-guru terletak pada proses interaksi antar sesama. Komunikasi efektif merupakan media keterampilan *human relation*. Pesan perlakuan profesional sehebat apapun tidak akan sampai jika pesan tersebut tidak sampai secara efektif ke guru-guru. Pesan akan sampai ke komunikan jika proses interaksi baik langsung maupun tidak langsung terjadi. Kemampuan administratif alat penting dalam mengelola Lembaga agar bisa berjalan dengan baik mencapai tujuan pendidikan.

Seorang supervisor harus memiliki kemampuan bagaimana merencanakan, mengorganisir personil dan sumber daya lainnya, menggerakkannya serta

mengawasinya. Tanpa itu semua, semua modal pendidikan akan terbuang, mubazir. Supervisor adalah seorang pemimpin, dia harus tahu apa yang harus dilakukan untuk membawa orang-orang dan lembaga dalam rangka pencapaian tujuan.

Kemampuan evaluasi diperlukan berkaitan dengan peran supervisor itu sendiri sebagai pembimbing dan pembantu pertumbuhan profesionalitas guru-guru. Untuk mampu membimbing dan membantu diperlukan informasi dan bahan-bahan yang tepat mengenai akar permasalahan yang ditemui guru-guru. Untuk itu kemampuan evaluasi amat sangat diperlukan. Mana mungkin seorang supervisor mampu memberikan bantuan profesional bagi guru-guru jika ia tidak memiliki sumber daya yang efektif untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru-guru di lingkungan sekolah tersebut.

Hal ini menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah sebagai seorang supervisor relatif banyak sehingga memerlukan keseriusan dalam melaksanakannya karena kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan organisasi. Untuk itu dibutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik dengan seluruh unsur terutama dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut.

Tugas kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar tercipta kerjasama yang baik dari seluruh personil dalam kegiatan supervisi ini sehingga seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh bagi upaya perbaikan selanjutnya. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kepala sekolah harus mampu memotivasi terutama para guru agar senantiasa berusaha menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Upaya untuk meningkatkan

kompetensi para guru maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memotivasi guru untuk dengan menanamkan kesadaran bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya agar dalam menjalankan tugas yang diberikan dapat dilakukan secara profesional.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengingatkan dan meyakinkan para guru di setiap kesempatan. Selain itu, kepala sekolah sebagai seorang supervisor dituntut melakukan tugas pengawasan terhadap kinerja para guru untuk melihat apakah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah berjalan efektif atau belum atau dengan kata lain apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum sesuai dengan rencana pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah berkewajiban memberikan bantuan dan bimbingan bagi guru yang dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya masih belum berjalan secara efektif sehingga dibutuhkan upaya perbaikan proses belajar mengajar.

Karena tujuan kegiatan supervisi pembelajaran menurut Glickman (dalam Sagala, 2010) adalah “untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar peserta didiknya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan. (Saiful Sagala. 2010, Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan, Bandung: Alfabet). Secara lebih jelas lagi menurut Matt Modrein (2004:2) dalam Dadang Suhardan mengemukakan bahwa “Supervisor memiliki empat fungsi penting yang harus diperankan dalam setiap tugasnya, yaitu : *Administratif function, Evaluation process, Teaching function, and Role of consultant*”.

The administratif function adalah fungsi supervisor dalam melaksanakan fungsi pengawasan umum. Supervisor harus memiliki

data dan informasi yang akurat terkait kualitas kinerja guru secara keseluruhan. Sehingga supervisor dapat mengetahui guru yang sudah profesional dan mana guru yang masih membutuhkan bantuan karena masih memiliki kelemahan dan kekurangan dalam melaksanakan tugasnya membelajarkan peserta didik. Namun terkadang hal ini kurang mendapat perhatian dari supervisor karena supervisor tidak melakukan fungsi pengawasan umum. Data dan informasi tersebut sangat penting, sehingga dia dapat memberdayakan guru tersebut guna untuk pembinaan mutu pendidikan kepada guru lain untuk mempertinggi mutu sekolah.

The evaluation process adalah fungsi supervisor dalam menilai proses pembelajaran untuk membantu guru agar dapat memahami kelebihan yang dimiliki dan membantu guru mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajarannya. Selain itu membantu guru dalam memahami peserta didik bermasalah yang perlu mendapat bantuan dalam memecahkan masalah belajarnya. Data dan informasi hasil evaluasi berguna untuk pembinaan mutu pendidikan selanjutnya.

The teaching function merupakan fungsi supervisor dalam menyediakan informasi baru yang relevan dengan tugas dan kebutuhan baru yang harus dilaksanakan guru kemudian menyampaikan dalam pembinaan. Informasi baru ini sangat penting agar guru mengetahui perkembangan dalam dunia pendidikan di masa kini yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Sehingga dapat membantu guru dalam menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan dalam melaksanakan tugasnya.

The role of consultant adalah fungsi supervisor dalam memberi bantuan dalam memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas

pembelajarannya. Sebagai seorang konsultan yang cakap dan trampil akan dengan cepat memahami ide seorang guru untuk diterjemahkan dalam perbaikan tugasnya, sehingga ide tersebut dapat dilaksanakan sesuai keinginan dan kemampuan guru yang menjalankannya. Demikianlah beberapa fungsi yang harus dapat diperankan dengan baik oleh seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya memberikan bantuan dan bimbingan terhadap guru yang disupervisi agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya.

IV. PENUTUP

1. Kepala sekolah sebagai administrator yaitu mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola

administrasi kearsipan, dan mengelolah administrasi keuangan. bahwa kepala sekolah sangat baik.

2. Kepala sekolah sebagai supervisor di lembaga yang dipimpinnya harus memahami dan melaksanakan secara baik perannya sebagai supervisor . Ia harus memahami bahwa tugas utama ia sebagai supervisor pendidikan adalah melakukan pengamatan, pengawasan, membimbing dan menstimulir hasil kegiatan supervisi dengan maksud mengadakan perbaikan-perbaikan atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui. Sehingga yang menjadi tujuan utama dari kegiatan supervisi pendidikan adalah untuk melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui melalui kegiatan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin Siahaan, “Kepala sekolah Sebagai Supervisor dan Manajer dalam Pengembangan Pendidikan, Jurnal Tarbiyah, Nomor 24 Tahun VII Edisi April-Juni 1999, Medan, .

Elsas 2006. Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Meningkatkan mutu Pembelajaran di era otonomi daerah*. Alfabeta, hlm. 55.

Jam'an Satori, *Supervisi Akademik (Teori dan Praktek)*, Jakarta, Depdikbud, 1997.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rsdakarya.

Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung, Maha Putra Adidaya., 2003.

Novianty Djafri. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Rajawali, Hal. 3

Risnawati. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, Hal. 2.

Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabet

Helmawati. 2014, *Meningkatkan Kierja Kepala Sekolah/ Madrasah Melalui Manaerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm 25-26.

Makawimbang, J. 2013. *Supervisi Klinis
Teori & Pengukurannya*. Bandung:
Alfabeta, cv